

Persepsi Mahasiswa STABN Sriwijaya Mengenai Penggunaan Internet sebagai Sumber Pembelajaran

Felix Henderson Suherman

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang

Felixsuherman311@gmail.com

Received: June 24th, 2024

Revised: December 24th, 2024

Accepted: December 25th, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa STABN Sriwijaya mengenai internet sebagai sumber belajar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STABN Sriwijaya memiliki persepsi yang serupa mengenai penggunaan internet sebagai sumber belajar, yaitu efektif dan mudah digunakan. Internet menyediakan berbagai sumber yang dapat diakses dari mana saja. Sumber belajar yang diperoleh melalui internet dapat dimanfaatkan untuk keperluan perkuliahan. Namun, data yang digunakan harus valid agar isi dari sumber belajar tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Kendala utama yang sering dialami dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah jaringan. Jaringan internet sangat memengaruhi kinerja internet yang digunakan sebagai sumber belajar.

Kata kunci: internet, persepsi, sumber, pembelajaran

Pendahuluan

Interconnected network atau yang lebih dikenal sebagai *internet* sudah menjadi bagian dari diri kita sehari-hari. Bahkan, hal yang kita alami selama ini seperti belajar sudah menggunakan *internet* terlebih lagi di saat pandemi saat ini.

Menurut Oetomo, *internet* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang besar. Jaringan inilah yang terdiri dari jutaan jaringan kecil yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya. Sibero (2011) mengartikan *internet* sebagai jaringan komputer yang menghubungkan komputer dengan komputer lainnya secara global, sehingga dapat berhubungan walaupun dalam jarak yang jauh.

Supriyanto (2006) mengatakan bahwa *internet* merupakan suatu hubungan antara berbagai jenis komputer dan juga dengan jaringan di dunia yang memiliki sistem operasi dan juga aplikasi yang berbeda maupun, dimanapun hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi seperti telepon dan satelit yang menggunakan protokol standar dalam melakukan komunikasi, yaitu *transmission control protocol* (TCP) atau *internet protocol* (IP).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *internet* merupakan sebuah system jaringan komputer yang terhubung secara global, dimana satu jaringan bisa terhubung dengan berbagai jaringan lainnya yang menghubungkan antar sistem operasi dengan *TCP/IP* dan dapat membawa dampak baik dari berbagai segi kehidupan.

Pada saat seperti ini khususnya, kita memiliki ekspektasi dimana internet dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran kita, baik itu sekolah, kuliah, les, ataupun pembelajaran secara mandiri. Karena itu, pada dasarnya, baik guru, dosen dan siswa/mahasiswa menginginkan pembelajaran yang efektif dan tanpa gangguan layaknya pembelajaran tatap muka.

Dengan begitu, pembelajaran dapat berjalan efektif dan semulus layaknya pembelajaran tatap muka. Sayangnya, layanan *internet* di Indonesia belum menyebar secara rata, dan tidak semua daerah memiliki perangkat serta koneksi yang memadai. Termasuk mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri (STABN) Sriwijaya yang mengikuti pembelajaran secara daring (*online*) di daerah masing masing disebabkan pandemi Covid-19.

Namun demikian, pembelajaran secara daring tidak sepenuhnya berjalan lancar. Hambatan (*noise*) berupa masalah jaringan yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan penyampaian materi tidak bisa diterima dengan maksimal oleh mahasiswa. Permasalahan lain yang tidak sepenuhnya dapat diatasi oleh pembelajaran daring adalah komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Meskipun dimediasi oleh platform perpesanan instan, namun aspek kedekatan interpersonal sangat sulit dicapai.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti pembelajaran daring sebagai salah satu Mahasiswa STABN Sriwijaya, gangguan terbesar dalam pembelajaran daring ini adalah koneksi internet. Banyak mahasiswa mengalami gangguan frekuensi sinyal kurang stabil saat mengikuti perkuliahan daring menggunakan Google Meet atau Zoom. Hal ini tentu saja merugikan mahasiswa karena tidak bisa menangkap sepenuhnya materi yang disampaikan oleh dosen pengampu maupun teman teman yang sedang mempresentasikan materi.

Sebaliknya, saat mahasiswa sedang menyajikan materi, ketidakstabilan sinyal menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang baik diterima oleh mahasiswa lain dan juga dosen. Situasi ini berakibat mahasiswa lain kurang memahami maksud dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman dan temuan tersebut, penulis mengangkat penelitian mengenai persepsi mahasiswa STABN Sriwijaya tentang pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa STABN Sriwijaya tentang Internet sebagai Media Pembelajaran di Era Pandemi menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian (MRP) yang diterbitkan Ristekdikti (2019), penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Waktu penelitian berlangsung dalam rentang tanggal 10 September – 10 Oktober 2021 yang berlangsung di STABN Sriwijaya Tangerang, Banten. Narasumber pada penelitian ini diambil dari mahasiswa Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi Buddha. Peneliti memilih beberapa narasumber kemudian mewawancarainya, antara lain Hidayah Nur Amalina, Cesario Budhi Kristiawan, Danio Ermondo, Insan Ariya Candra, Rossa Amelia, Devi Indriani, Ariya Saputra, Elsa Juniarti, Kumala Dewi Mawarendah Kumudhaningsih, dan Dini Ayu Lestari.

Hasil Penelitian

Persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring

Di era digital, internet telah menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Sebagai sumber belajar, *internet* menawarkan akses mudah ke berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik. Mahasiswa dapat menemukan jurnal, artikel, video pembelajaran, hingga diskusi interaktif melalui berbagai *platform online*.

Aksesibilitas ini menjadikan *internet* sangat diminati sebagai sarana belajar yang efisien. Mereka tidak perlu lagi bergantung sepenuhnya pada buku cetak atau perpustakaan fisik untuk memperoleh informasi. Keuntungan utama dari *internet* adalah keberagaman sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dengan satu pencarian sederhana, mahasiswa dapat memperoleh informasi dari

berbagai perspektif dan disiplin ilmu. Misalnya, platform seperti Google Scholar menyediakan referensi akademik, sedangkan YouTube atau Coursera menawarkan tutorial yang praktis dan aplikatif. *Internet* juga memungkinkan mahasiswa untuk memperbarui pengetahuan mereka dengan informasi terkini yang tidak selalu tersedia di sumber belajar tradisional.

Namun, tantangan utama yang dihadapi mahasiswa adalah validasi informasi. Tidak semua sumber di *internet* dapat dipercaya. Informasi yang keliru atau tidak kredibel dapat berdampak buruk pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Mereka harus mampu membedakan antara sumber yang valid, seperti jurnal ilmiah, dengan sumber yang meragukan seperti *blog* atau artikel tanpa referensi.

Internet juga memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam mendukung gaya belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa yang lebih suka belajar secara visual, video dan infografis adalah pilihan utama. Sementara itu, bagi mereka yang menyukai pembelajaran berbasis teks, tersedia *e-book* dan artikel *online*. Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan metode belajar dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Selain itu, *internet* mendukung pembelajaran mandiri, di mana mahasiswa dapat mengontrol tempo dan durasi belajar mereka.

Meskipun demikian, *internet* juga memiliki sisi negatif yang harus diwaspadai. Akses yang terlalu luas dapat menimbulkan distraksi, seperti godaan untuk membuka media sosial atau bermain game saat belajar. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada *internet* dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis. Mereka cenderung menerima informasi secara mentah-mentah tanpa memverifikasi keabsahannya. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pembimbingan dalam penggunaan *internet* sebagai sumber belajar.

Sebagian mahasiswa memandang *internet* bukan sebagai pengganti pembelajaran formal, tetapi lebih sebagai alat pendukung. Mereka tetap mengakui pentingnya peran dosen, diskusi kelompok, dan kegiatan di kelas sebagai elemen penting dalam proses belajar. *Internet* dianggap sebagai pelengkap yang membantu menjawab pertanyaan atau memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan cara ini, *internet* dapat menjadi jembatan untuk menjembatani kesenjangan antara teori di kelas dan aplikasi praktis.

Persepsi mahasiswa terhadap *internet* sebagai sumber belajar bersifat positif, tetapi tetap disertai kesadaran akan tantangan yang ada. *Internet* memberikan kemudahan dan fleksibilitas, namun memerlukan literasi digital yang baik untuk

memanfaatkannya secara optimal. Dengan penggunaan yang bijak, *internet* dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Bentuk perilaku mahasiswa dalam pembelajaran daring

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Selama masa pandemi, pembelajaran daring menjadi solusi utama untuk menjaga keberlanjutan proses belajar mengajar tanpa melibatkan pertemuan fisik. Perubahan ini memengaruhi perilaku mahasiswa dan tenaga pengajar dalam berbagai aspek, mulai dari metode belajar hingga pola interaksi.

Mahasiswa cenderung memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama pembelajaran. Platform seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, dan Learning Management Systems (LMS) seperti Moodle dan Google Classroom menjadi alat yang sering digunakan. Kebiasaan belajar mandiri juga meningkat selama pembelajaran daring, karena mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan format kuliah yang lebih fleksibel namun kurang interaktif dibandingkan dengan kelas tatap muka.

Namun, perilaku belajar daring juga menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi menjadi hambatan utama, terutama bagi mahasiswa di daerah terpencil. Ketidakstabilan jaringan sering mengganggu proses pembelajaran, sehingga mahasiswa kehilangan sebagian materi. Selain itu, rasa lelah karena terlalu lama menatap layar (*screen fatigue*) menjadi keluhan umum di kalangan mahasiswa.

Dari sisi perilaku, pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mencari materi tambahan di luar kelas. Mereka cenderung mengandalkan sumber belajar online seperti e-book, video tutorial, dan jurnal digital untuk memperkaya pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan literasi digital mahasiswa.

Di sisi lain, pembelajaran daring juga mengurangi intensitas interaksi sosial antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen. Ketidakhadiran diskusi tatap muka sering kali menyebabkan mahasiswa merasa kurang terhubung secara emosional, yang dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan mempertahankan fokus selama sesi daring karena suasana belajar di rumah kurang kondusif.

Perilaku belajar juga bergeser dalam hal manajemen waktu. Fleksibilitas jadwal dalam pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk lebih bebas mengatur

waktu belajar, tetapi hal ini juga menyebabkan beberapa dari mereka kesulitan menjaga disiplin. Tidak sedikit mahasiswa yang menunda-nunda tugas karena kurangnya pengawasan langsung dari dosen.

Dari perspektif dosen, perilaku pengajaran juga berubah signifikan. Dosen harus menyesuaikan metode pengajaran agar lebih interaktif, menggunakan media seperti presentasi berbasis video, kuis daring, dan diskusi virtual untuk menjaga perhatian mahasiswa. Adaptasi terhadap teknologi menjadi keterampilan yang sangat penting, baik bagi dosen maupun mahasiswa, selama masa pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 telah menciptakan transformasi besar dalam perilaku pembelajaran. Meskipun menghadapi banyak tantangan, pembelajaran daring juga mendorong inovasi dalam pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, perilaku belajar daring dapat terus dikembangkan untuk melengkapi pembelajaran tatap muka di masa depan.

Kendala dihadapi saat pembelajaran daring

Pembelajaran daring menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitasnya, terutama selama pandemi Covid-19. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi. Mahasiswa di wilayah terpencil sering kali menghadapi jaringan yang lambat atau tidak stabil, sementara sebagian lainnya tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti kelas daring.

Selain itu, kurangnya interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen maupun antar sesama mahasiswa juga menjadi masalah. Ketidakhadiran diskusi tatap muka membuat mahasiswa merasa terisolasi dan menurunkan motivasi belajar.

Lingkungan belajar di rumah yang sering kali tidak kondusif juga menjadi tantangan. Distraksi dari anggota keluarga, suasana yang kurang mendukung, atau tugas rumah tangga dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa. Kendala lain adalah kurangnya literasi digital, di mana tidak semua mahasiswa maupun dosen memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk memanfaatkan platform pembelajaran daring secara optimal.

Akibatnya, proses belajar menjadi terhambat, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi. Kelelahan akibat menatap layar terlalu lama (*screen fatigue*) juga sering dikeluhkan. Mahasiswa mengalami sakit kepala, mata lelah, dan kesulitan untuk fokus selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, metode pengajaran yang kurang interaktif juga menjadi tantangan.

Banyak dosen masih menggunakan pendekatan satu arah, sehingga mahasiswa merasa bosan dan tidak terlibat secara aktif. Terakhir, evaluasi dan penilaian dalam

pembelajaran daring menghadapi tantangan terkait plagiarisme dan kecurangan, yang sulit diawasi tanpa pengawasan langsung. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan infrastruktur digital yang lebih baik, literasi teknologi yang memadai, serta metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Kesimpulan

Pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 telah menjadi solusi utama untuk menjaga kelangsungan pendidikan, namun juga membawa berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Internet menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran ini, memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk tetap terhubung meskipun secara virtual.

Dengan fleksibilitas waktu dan aksesibilitas yang luas, pembelajaran daring telah mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam belajar mandiri dan meningkatkan literasi digital. Namun, pembelajaran daring bukan tanpa kendala dan dampak negatif yang perlu diatasi.

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi, terutama bagi mahasiswa di wilayah terpencil atau dengan kondisi ekonomi terbatas. Keterbatasan ini mengakibatkan kesenjangan akses yang berpotensi memengaruhi kesetaraan dalam pendidikan.

Selain itu, lingkungan belajar di rumah yang penuh distraksi juga membuat banyak mahasiswa kesulitan untuk fokus, sehingga produktivitas mereka menurun. Ketergantungan pada teknologi yang tidak semua orang kuasai menjadi tantangan lain yang menghambat kelancaran proses belajar.

Kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran daring juga berdampak signifikan pada motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Diskusi tatap muka yang biasanya menjadi bagian penting dari pembelajaran formal tidak dapat sepenuhnya tergantikan oleh platform daring. Akibatnya, banyak mahasiswa merasa kurang terhubung secara emosional dengan dosen dan teman-temannya, yang akhirnya memengaruhi semangat mereka untuk belajar. Masalah ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam format daring.

Kelelahan akibat menatap layar terlalu lama (screen fatigue) menjadi isu yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa. Hal ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik tetapi juga mental, membuat pembelajaran daring terasa lebih melelahkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Di sisi lain, evaluasi pembelajaran daring menghadapi

kendala dalam menjaga validitas penilaian, dengan kecurangan dan plagiarisme menjadi masalah yang sulit diawasi tanpa interaksi langsung.

Meskipun pembelajaran daring memberikan banyak peluang untuk inovasi pendidikan, ada banyak kendala yang harus diatasi agar dapat berjalan efektif. Diperlukan investasi dalam infrastruktur digital, pelatihan literasi teknologi, dan pendekatan pengajaran yang kreatif untuk menjawab tantangan ini. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran daring dapat melengkapi pembelajaran tatap muka di masa depan, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Referensi

Buku

- Alhamid, Thalha, Anufia, Budur. 2019. *Resume Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong.
- Roflin, Eddy, Liberty, Iche Andriyani, Pariyana. 2021. *Buku Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rohim, Muhammad Fajrin Abdul. 2015. *Modul Wawancara dan Observasi*. Jakarta.
- Sasmita, Rimba Sastra. 2020. *Jurnal Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*. Jawa Tengah.
- Setiyani, Rediana. 2010. *Jurnal Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*.
- Shambodo, Yoedo. 2020. *Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV*. Jogjakarta.

Artikel

- Admin, 2020. Pengertian Internet Menurut Para Ahli.
<https://landasanteori.com/perkembangan-internet/pengertian-internet-menurut-para-ahli-jurnal/>
- Pambudi, Edu, 2015. 24 Pengertian Internet Menurut Para Ahli.
<https://dosenit.com/jaringan-komputer/internet/pengertian-internet-menurut-ahli>
- Team, Dewaweb, 2021. Pengertian Internet, Sejarah dan Perkembangannya.
<https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/>
- Adani, Muhammad Robith, 2020. Pengertian Internet, Sejarah, Perkembangan, Manfaat, dan Dampaknya.
<https://www.sekawanmedia.co.id/pengertian-internet/>
- Choiri, Eril Obeit, 2019. 7 Manfaat Internet Untuk Kehidupan yang Perlu Tau.
<https://qwords.com/blog/manfaat-internet/>

- Nugroho, Andy, 2021. Internet:Dampak Positif dan Negatif Internet.
<https://bikin.website/blog/dampak-positif-dan-negatif-internet/>
- Abdi, Husnul, 2021. Pengertian Internet Menurut Para Ahli dan Manfaatnya bagi Kehidupan.
<https://hot.liputan6.com/read/4681116/pengertian-internet-menurut-para-ahli-dan-manfaatnya-bagi-kehidupan>
- Publisher, Ranah, 2021. Pengertian Metode Penelitian dan Jenis- jenis Metode Penelitian.
https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/#2_Metode_Penelitian_Kualitatif
- Anwar, Ilham Choirul, 2021. Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis.
<https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>
- Paluseri, 2019. Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif.
<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2019/11/08/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif-2/>
- Rezkie, Salsabila Miftah, 2020. Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kuantitatif.
<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Riadi, Muchlisin, 2020. Persepsi (Pengertian, Proses, Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi).
<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-proses-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Admin, 2015. Pengertian Persepsi, Faktor, dan Jenis Persepsi menurut Para Ahli.
<https://www.psikologimultitalent.com/2015/09/pengertian-persepsi-faktor-dan-jenis.html>
- Savitra, Khanza, 2017. 10 Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli
<https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>
- Ariyani, Rika, 2021. Pengertian Sumber Belajar Menurut Para Ahli.
<https://www.rikaariyani.com/2021/09/Pengertian-sumber-belajar.html>
- Burhanuddin, Afid, 2013. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/teknik-pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/>
- pakdosen, 2021. Dokumentasi adalah
<https://pakdosen.co.id/dokumentasi-adalah/>

Penelitian Terdahulu

- Lestari, Ema. Jaya, Jaka Darma. 2017. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Berbasis Internet (pra e-learning) pada Program Studi Teknologi Industri Pertanian Politeknik Negeri Tanah Laut.
- Widagdo, Johan. 2015. Skripsi *Persepsi Mahasiswa dalam Implementasi E-Learning menggunakan Web di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Semarang
- Gustianfitri, Nela. 2021. Skripsi *Pola Komunikasi Daring Guru dan Anak Usia Dini Playgroup Tarakan Mojokerto*. Surabaya